

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan suatu negara yang kompleks dan dinamis yang dialami utamanya oleh negara berkembang adalah permasalahan ketidakmerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan, yaitu penyebaran atau perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat yang mengakibatkan adanya perbedaan pendapatan antar lapisan masyarakat sehingga kesejahteraan hanya dapat dirasakan oleh golongan tertentu saja (Todaro & Smith, 2003). Distribusi pendapatan dapat diukur menggunakan Koefisien Gini atau Gini Rasio. Gini rasio digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh, dimana nilainya antara 0 dan 1. Nilai 0 berarti pemerataan sempurna dan nilai 1 berarti mengalami ketimpangan sempurna (BPS, 2021a). Tekanan perekonomian yang menyebabkan timbulnya permasalahan ekonomi di Indonesia bahkan di seluruh dunia diakibatkan oleh munculnya wabah penyakit pada Maret 2020 yang naik tingkat menjadi pandemi yaitu COVID 19 mengakibatkan kepanikan terhadap perekonomian global. Harga-harga di tingkat internasional hingga minyak dunia menyebabkan ekonomi berkontraksi kata Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani. Hal inilah, yang juga mengakibatkan berbagai aspek ekonomi di Indonesia mengalami perubahan, termasuk salah satunya Gini Rasio sebagai ukuran dari ketimpangan distribusi pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia sendiri, pada beberapa tahun terakhir, mulai tahun 2011 hingga 2019 mengalami penurunan yang signifikan, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto, menjelaskan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan penduduk Indonesia tercatat sebesar 0,385 pada September 2020, meningkat jika dibandingkan dengan Gini Rasio September 2019 sebesar 0,380. Kenaikan Gini Rasio terutama terjadi di daerah perkotaan yang naik sebesar 0,008 dari 0,391 menjadi 0,399. Provinsi dengan Gini Rasio tertinggi

di Indonesia adalah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,439 dan Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,437 (CNN Indonesia, 2020). Tentu saja hal ini menjadi hal yang serius karena koefisien gini sekitar 0,4 termasuk kedalam tingkat distribusi pendapatan yang relatif timpang (Todaro & Smith, 2006). Indonesia sendiri pada tahun 2020 tercatat sebagai negara dengan Gini Rasio tertinggi keempat dari total sebelas negara di Asia Tenggara setelah Singapura, Filipina, dan Malaysia (World Population Review, 2021). Menurut Oxfam (2018) Indonesia merupakan salah satu negara dengan ketimpangan paling parah di dunia, dimana harta empat orang terkaya di Indonesia sama dengan harta yang dimiliki oleh 100 juta orang miskin di negara tersebut. Meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk miskin akibat pandemi COVID 19. BPS mencatat, jumlah penduduk miskin per September 2020 mencapai 27,55 juta orang, naik 10,19 persen dibandingkan September 2019 yaitu sebanyak 24,79 juta orang (BPS, 2021b)

Telah berbagai macam usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan perekonomian di Indonesia, salah satunya bertujuan untuk memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Program nasional pengurangan kesenjangan wilayah sendiri mengacu pada NAWACITA dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 berupa program sektoral yang difokuskan pada sektor-sektor khusus terkair langsung pada upaya pengurangan kesenjangan wilayah, yaitu pada sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lintas sektor sekalipun (BAPPENAS, 2019). Masalah ketimpangan juga disampaikan menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati, tingkat kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir memang menurun, namun kesenjangan antara penduduk kaya dan miskin semakin melebar. Pemerintah berkomitmen untuk melaksanakan agenda pembangunan tanpa dibayangi permasalahan ketimpangan (Kementrian Keuangan, 2017). Pada tahun 2017, pemerintah melakukan lima kebijakan untuk mendorong penurunan ketidakmerataan yang meliputi menurunkan angka stunting, menurunkan ketimpangan kekayaan, dan menguatkan industri berbasis rakyat (BAPPENAS, 2017). Segala upaya telah

dilakukan pemerintah, namun dari banyaknya upaya yang dilakukan sering memiliki kelemahan diantaranya tidak sesuai karakter wilayah, lemahnya monitoring dan evaluasi, atau kurang tepatnya sektor yang dituju sebagai faktor pendorong penurunan ketimpangan, sehingga upaya yang dilakukan belum optimal dan tidak efektif untuk mengatasi permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode statistika untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memodelkan ketimpangan distribusi pendapatan beserta faktor-faktor yang diduga berpengaruh. Metode yang digunakan adalah metode regresi nonparametrik karena grafik yang dihasilkan tidak membentuk suatu fungsi tertentu dan pendekatannya menggunakan model *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS). Metode ini merupakan pendekatan nonparametrik dimana hubungan linearitas antara variabel prediktor dan respon tidak diperhatikan serta dapat mengetahui pengaruh antar interaksi pada variabel prediktornya sehingga prediksi dan model yang didapatkan akurat.

Ada banyak faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian ketimpangan distribusi pendapatan pernah dilakukan oleh Sarina (2019), dalam penelitiannya, penyebab utama dari ketimpangan pendapatan terletak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), dan Jumlah Penduduk Miskin, sedangkan metode yang digunakan adalah regresi data panel. Begitu pula dengan penelitian oleh Jannah *et al.*, (2017) yang membahas tentang ketimpangan di Provinsi Jawa Tengah yang menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah adalah variabel jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja. Pada penelitian lain, faktor penting lain yang ikut mengurangi ketimpangan pendapatan adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan. Peningkatan pengangguran memiliki dampak yang memberatkan pada ketimpangan pendapatan (Cysne & Turchick, 2012). Menurut Todaro dan Smith (2003) peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan dan sebaliknya. Sedangkan menurut Ebel & Yilmaz, (2002) produktivitas tenaga kerja juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan selain faktor pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan diatas yaitu ketimpangan distribusi pendapatan beserta faktor-faktor yang diduga berpengaruh, penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan MARS dengan variabel responnya adalah Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 34 provinsi Indonesia dan variabel prediktornya adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi yaitu jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana deskripsi variabel penelitian yang terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
2. Bagaimana memodelkan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan pendekatan menggunakan metode MARS?
3. Bagaimana analisis dan interpretasi model berdasarkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan menggunakan metode MARS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan variabel penelitian yang terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.
2. Memodelkan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan menggunakan metode MARS.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan model berdasarkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan menggunakan metode MARS.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa
 1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai ketimpangan distribusi pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia.
 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu statistika, khususnya mengenai penerapan metode MARS serta sebagai bahan referensi tambahan penelitian di Universitas Airlangga, khususnya Program Studi S-1 Statistika.
- b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang ketimpangan distribusi pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia.
- c. Bagi Pemerintah
 1. Memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia, khususnya dalam hal menjaga agar tingkat rasio gini tidak melebihi target yang diinginkan.
 2. Menjadi tolok ukur pemerintah dalam membuat kebijakan untuk mengontrol ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup pembahasan, yakni sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan merupakan data sekunder tentang Rasio Gini yang merupakan ukuran dari ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia pada tahun 2020 yang diperoleh dari Publikasi BPS “Statistik Indonesia 2021”;
- b. Pemodelan menggunakan metode MARS dengan menggunakan *software* MARS 2.0.1;
- c. Nilai maksimum interaksi ditetapkan 1 dan 2;
- d. Menetapkan nilai fungsi basis sebesar dua sampai empat kali dari jumlah variabel prediktor;
- e. Menetapkan nilai minimal observasi antar knot yaitu 0,1,2, dan 3.